



# Hubungan Tingkat Empati terhadap Tingkat *Burnout* Mahasiswa Kedokteran selama Pembelajaran dalam Jaringan di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura

Yudha Barri Akmal,<sup>1</sup> Ita Armyanti,<sup>2</sup> Sari Rahmayanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran, <sup>2</sup>Departemen Bioetika, <sup>3</sup>Departemen Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Pembelajaran jarak jauh atau daring yang dilakukan selama pandemi COVID-19 menyebabkan kurangnya interaksi antar mahasiswa yang memengaruhi tingkat empati mahasiswa tersebut. Pembelajaran daring juga menyebabkan stres pada mahasiswa kedokteran yang dapat berujung pada *burnout*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat empati terhadap tingkat *burnout* pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 yang diambil menggunakan teknik sampling berupa *total sampling* dengan jumlah sampel minimal 76 orang. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman. **Hasil:** Hasil yang diperoleh dari uji korelasi Spearman berdasarkan analisis SPSS 24.0 didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,768 ( $p > 0,05$ ) untuk hubungan antara tingkat empati terhadap tingkat *burnout*. **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan antara tingkat empati terhadap tingkat *burnout* pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019.

**Kata Kunci:** *Burnout*, empati, mahasiswa kedokteran.

## ABSTRACT

**Introduction:** Distance or online learning conducted during the COVID-19 pandemic causes a lack of interaction among students which affects the level of empathy of these students. Online learning also causes stress in medical students which can lead to burnout. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of empathy and the level of burnout among students of the Tanjungpura University Medical Study Program class of 2019. **Methods:** The method used in this research is an observational analytic study with a cross-sectional approach. The research population was students of the Tanjungpura University Medical Study Program class of 2019 who were taken using a sampling technique in the form of total sampling with a minimum sample size of 76 people. Bivariate analysis using Spearman correlation test. **Results:** The results obtained from the Spearman correlation test based on SPSS 24.0 analysis obtained a significance value of 0.768 ( $p > 0.05$ ) for the relationship between the level of empathy and the level of burnout. **Conclusion:** There is no relationship between the level of empathy and the level of burnout in students of the Medical Study Program at Tanjungpura University class 2019. **Yudha Barri Akmal, Ita Armyanti, Sari Rahmayanti. Relationship between Empathy Level and Burnout Level of Medical Students during Online Learning at the Faculty of Medicine, Tanjungpura University.**

**Keywords:** Burnout, empathy, medical student.



Cermin Dunia Kedokteran is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Masa pandemi *coronavirus disease 2019* (COVID-19) merupakan masa yang berat bagi seluruh masyarakat Indonesia. Dampaknya tidak hanya dirasakan dalam bidang kesehatan dan ekonomi, tetapi juga dalam bidang pendidikan. Salah satu dampaknya di bidang pendidikan adalah perubahan metode pembelajaran yang semula dilakukan

secara luring menjadi daring. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mencatat sekitar 290 juta siswa mengalami gangguan proses pembelajaran akibat ditutupnya sekolah dan kampus.<sup>1</sup> Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan, salah satunya mewajibkan mahasiswa melakukan pembelajaran jarak jauh atau secara daring untuk mengantisipasi

penyebaran virus.<sup>2</sup>

*Burnout* adalah kondisi emosional individu merasa tidak berdaya, tidak memiliki harapan dan bahkan jenuh, baik secara fisik maupun mental, akibat meningkatnya tuntutan pekerjaan.<sup>3</sup> *Burnout* pada mahasiswa dapat terjadi karena peningkatan beban pembelajaran seperti tugas yang lebih

**Alamat Korespondensi** email: [yudhabarriakmal@student.untan.ac.id](mailto:yudhabarriakmal@student.untan.ac.id)



## HASIL PENELITIAN

banyak dibandingkan pembelajaran luring. Kurangnya dukungan sosial juga dapat memicu *burnout* pada mahasiswa terutama di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian Zhang, *et al*, (2007) sejalan dengan pendapat tersebut bahwa *academic burnout* merupakan perasaan lelah karena tuntutan studi.<sup>4</sup> *Burnout* di bidang akademik atau disebut *academic burnout* adalah kondisi kurangnya minat seseorang untuk memenuhi tugas, rendahnya motivasi, dan kelelahan karena persyaratan pendidikan, sehingga muncul perasaan yang tidak diinginkan dan tidak efisien.<sup>5</sup>

Belajar jarak jauh selama pandemi COVID-19 juga mengurangi bertemu dengan orang lain, sehingga dapat memengaruhi sikap empati. Empati adalah proses psikologi seseorang untuk memahami perspektif orang lain dan menyebabkan individu tersebut prihatin dan peduli terhadap orang lain.<sup>6</sup> Pembelajaran daring selama hampir 1 tahun menyebabkan sangat jarang berinteraksi dengan orang lain, yang dapat memengaruhi empati. Penelitian Van De Groep, *et al*, (2020) menunjukkan penurunan tingkat empati selama pandemi COVID.<sup>7</sup> Penelitian Zis, *et al*, (2020) menunjukkan tingkat *burnout* meningkat pada mahasiswa kedokteran selama pandemi.<sup>8</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Stacey A, *et al*, (2020) yang menunjukkan peningkatan *burnout* mahasiswa kedokteran selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi.<sup>9</sup> Beberapa penelitian empati memiliki korelasi negatif terhadap *burnout*. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki tingkat empati yang tinggi akan memiliki tingkat *burnout* yang rendah begitu pula sebaliknya.<sup>10,11</sup>

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat empati terhadap tingkat *burnout* mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019. Angkatan 2019 dipilih sebagai sampel penelitian karena angkatan 2019 pernah menjalani pembelajaran luring selama satu semester, kemudian menjalani pembelajaran daring akibat pandemi.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019. Pengumpulan data dilakukan

pada 29 Juni 2021 secara daring dengan menggunakan Google Form.

Berikut adalah perhitungan sampel penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{94}{1 + 94(0,05)^2}$$

$$n = 76$$

Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019, yaitu sebanyak 94 orang. Perhitungan menggunakan rumus Slovin mendapatkan sampel minimal sebesar 76 orang.

Variabel bebas penelitian adalah tingkat empati yang dikategorikan menjadi 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Identifikasi tingkat empati menggunakan kuesioner 22 pernyataan yang telah divalidasi mengenai 4 aspek, yaitu *perspective taking*, *fantasy*, *empathic concern*, dan *personal distress*. Kuesioner yang digunakan adalah *interpersonal reactivity index* dengan 28 pernyataan.<sup>12</sup> Saat validasi pada 40 orang yang juga termasuk minimal sampel, yaitu mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019, didapatkan 6 pertanyaan tidak valid. Pertanyaan dinyatakan tidak valid apabila  $R_{hitung} < R_{tabel}$ . Mahasiswa yang sudah mengisi saat validasi tidak mengisi kembali saat pengambilan data, namun data tersebut ikut diolah. Variabel terikat penelitian adalah tingkat *burnout* yang dikategorikan menjadi 5, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Identifikasi tingkat *burnout* menggunakan kuesioner terdiri dari 15 pernyataan yang telah divalidasi meliputi 3 aspek, yaitu *exhaustion*, *cynicism*, dan *professional efficacy*. Kuesioner yang digunakan adalah *Maslach burnout inventory student survey* yang terdiri dari 16 pertanyaan. Akan tetapi, 1 pernyataan aspek *cynicism*, (ketika sedang belajar aku tidak ingin diganggu) dihilangkan karena terbukti ambivalen pada penelitian sebelumnya.<sup>13</sup> Validasi kuesioner menggunakan metode uji validitas *Pearson product moment* dengan membandingkan nilai  $R_{hitung}$  dengan  $R_{tabel}$  pada signifikansi 5%. Kuesioner dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > R_{tabel}$ ; menggunakan sampel 40 mahasiswa Program

Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 yang sama dan didapatkan semua pertanyaan kuesioner valid (**Lampiran**). Pernyataan kuesioner penelitian disajikan 2 arah, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Nilai tertinggi pada *item favorable* ada pada pilihan jawaban yang sangat mendukung aspek pernyataan. Sebaliknya, nilai tertinggi *item unfavorable* ada pada pilihan jawaban yang sangat tidak mendukung aspek pernyataan. Jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapatkan skor 5, jawaban Sesuai (S) mendapatkan skor 4, jawaban Kurang Sesuai (KS) mendapatkan skor 3, jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapatkan poin 2, dan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan poin 1 pada *item favorable*. Sebaliknya pada *item unfavorable*, jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS) mendapatkan poin 5, jawaban Tidak Sesuai (TS) mendapatkan poin 4, jawaban Kurang Sesuai (KS) mendapatkan poin 3, jawaban Sesuai (S) mendapatkan poin 2, dan jawaban Sangat Sesuai (SS) mendapatkan poin 1.

Pembagian kategori berdasarkan penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan.<sup>14</sup>

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase nilai yang diperoleh

n : Jumlah skor yang diperoleh

N : Jumlah skor ideal

Adapun pembagian interval kategori dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung persentase skor maksimum

$$P = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

2. Menghitung persentase skor minimum

$$P = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

3. Menghitung rentang data

$$\text{Rentang} = 100\% - 20\% = 80\%$$

4. Menghitung panjang kelas interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{80\%}{5} = 16\%$$

## HASIL PENELITIAN



Hasil pembagian kategori interval untuk deskripsi tingkat empati dan tingkat *burnout* selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Analisis data penelitian ini adalah analisis

univariat dan analisis bivariat menggunakan *software* SPSS 24.0. Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman. Digunakan uji korelasi Spearman karena berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan

nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal.

### HASIL

Pengumpulan data penelitian dilakukan bulan Juli 2021 pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Angkatan 2019 secara daring melalui Google Form. Sebelum pengambilan data, kuesioner yang digunakan divalidasi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2019 yang telah bersedia menjadi subjek penelitian, berjumlah 81 orang.

**Tabel 1.** Kategori tingkat empati dan *burnout*.

| Interval Persentase | Kategori      |
|---------------------|---------------|
| 84% < p ≤ 100%      | Sangat Tinggi |
| 68% < p ≤ 84%       | Tinggi        |
| 52% < p ≤ 68%       | Sedang        |
| 36% < p ≤ 52%       | Rendah        |
| 20% < p ≤ 36%       | Sangat Rendah |

**Tabel 2.** Karakteristik responden.

| Jenis Kelamin | Jumlah (n) | Persentase (%) |
|---------------|------------|----------------|
| Laki-laki     | 40         | 49,4           |
| Perempuan     | 41         | 50,6           |
| Total         | 81         | 100            |

**Tabel 3.** Distribusi tingkat empati responden penelitian.

|                | Jenis Kelamin |      |           |      | Total |       |
|----------------|---------------|------|-----------|------|-------|-------|
|                | Laki-laki     |      | Perempuan |      | N     | %     |
| Tingkat Empati | n             | %    | N         | %    |       |       |
| Sangat tinggi  | 3             | 7,5  | 5         | 12,2 | 8     | 9,9%  |
| Tinggi         | 25            | 62,5 | 27        | 65,8 | 52    | 64,2% |
| Sedang         | 12            | 30   | 9         | 22   | 21    | 25,9% |
| Rendah         | 0             | 0    | 0         | 0    | 0     | 0     |
| Sangat rendah  | 0             | 0    | 0         | 0    | 0     | 0     |
| Total          | 40            | 100  | 41        | 100  | 81    | 100   |

**Tabel 4.** Distribusi tingkat *burnout* responden.

|                        | Jenis Kelamin |      |           |      | Total |       |
|------------------------|---------------|------|-----------|------|-------|-------|
|                        | Laki-laki     |      | Perempuan |      | N     | %     |
| Tingkat <i>Burnout</i> | n             | %    | N         | %    |       |       |
| Sangat tinggi          | 0             | 0    | 1         | 2,4  | 1     | 1,2%  |
| Tinggi                 | 8             | 20   | 8         | 19,6 | 16    | 19,8% |
| Sedang                 | 23            | 57,5 | 18        | 43,9 | 41    | 50,6% |
| Rendah                 | 9             | 22,5 | 13        | 31,7 | 22    | 27,2% |
| Sangat rendah          | 0             | 0    | 1         | 2,4  | 1     | 1,2%  |
| Total                  | 40            | 100  | 41        | 100  | 81    | 100%  |

**Tabel 5.** Korelasi antara tingkat empati terhadap tingkat *burnout*.

| Variabel                                       | N  | r     | p    | Keterangan       |
|--|----|-------|------|------------------|
| Tingkat empati terhadap tingkat <i>burnout</i> | 81 | 0,768 | 0,05 | Tidak signifikan |

### Karakteristik Responden

Karakteristik jenis kelamin responden disajikan dalam **Tabel 2**. Variabel jenis kelamin diambil karena mempunyai pengaruh terhadap kedua variabel empati dan *burnout*.<sup>15-17</sup>

### Analisis Univariat

Analisis univariat distribusi tingkat empati dan distribusi tingkat *burnout* disajikan dalam **Tabel 3**. Sebagian besar responden memiliki tingkat empati yang tinggi (64,2%) (**Tabel 3**), sedangkan untuk tingkat *burnout* sebagian responden memiliki tingkat *burnout* sedang (**Tabel 4**).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman dilakukan untuk melihat hubungan tingkat empati terhadap tingkat *burnout* (**Tabel 5**).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji korelasi Spearman menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,768 ( $p > 0,05$ ), menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat empati terhadap tingkat *burnout*.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden penelitian ini sebanyak 81 mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2019, terdiri dari 40 laki-laki dan 41 perempuan. Alasan peneliti hanya mengamati jenis kelamin karena berpengaruh langsung terhadap sifat individu dalam hal ini empati.<sup>15,17</sup> Jenis kelamin juga memengaruhi bagaimana individu menyikapi masalah, dalam hal ini sangat memengaruhi tingkat *burnout*.<sup>16</sup> Penelitian ini tidak mengamati usia responden karena responden penelitian ini adalah satu angkatan yang sama sehingga



tidak ada perbedaan usia yang signifikan.

#### Analisis Univariat

Responden penelitian ini berjumlah 81 orang, terdiri dari 41 laki-laki (50,6%) dan 40 perempuan (49,4%). Data penelitian menunjukkan mahasiswa kedokteran angkatan 2019 sebagian besar memiliki tingkat empati tinggi, yaitu sebesar 64,2%. Data ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Van de Groep, *et al*, (2020)<sup>7</sup> mungkin karena sifat orang Indonesia yang berbeda dibandingkan di negara lain, kemungkinan hal ini yang membuat tingkat empati mahasiswa berkategori tinggi. Data menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat empati lebih tinggi dibandingkan laki-laki, namun tidak signifikan (**Tabel 3**). Penelitian Sihombing (2021) mendapatkan perempuan (57,7%) memiliki tingkat empati lebih tinggi dibandingkan laki-laki (42,3%).<sup>15</sup>

Data penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (41;50,6%) mengalami *burnout* tingkat sedang; serupa dengan penelitian Maharani yang mendapatkan rata-rata (55%) responden mengalami *burnout* tingkat sedang.<sup>18</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa kecenderungan *burnout* dialami sebagian besar responden. Sistem pembelajaran daring selama pandemi membuat mahasiswa lebih cenderung mengalami *burnout* karena belum beradaptasinya mahasiswa terhadap pembelajaran daring, selain itu masalah jaringan seperti *disconnect* atau terkeluar dari kelas *online* secara tiba-tiba dapat membuat mahasiswa mengalami *burnout* karena menjadi lebih sulit memahami materi pembelajaran.<sup>19</sup>

Sebanyak 1 orang (1,2%) mengalami *burnout* tingkat sangat tinggi, 16 orang (19,8%) mengalami *burnout* tingkat tinggi, 41 orang (50,6%) mengalami *burnout* tingkat sedang, 22 orang (27,2%) mengalami *burnout* tingkat rendah, dan 1 (1,2%) orang mengalami *burnout* tingkat sangat rendah. Mahasiswa yang mengalami *burnout* tingkat sangat tinggi sedang menyusun skripsi dan tidak mengikuti organisasi. Di antara mahasiswa yang mengalami *burnout* tingkat tinggi, 15 orang sedang menyusun skripsi; 9 orang ikut organisasi. Data penelitian juga menunjukkan laki-laki lebih cenderung mengalami *burnout* dibandingkan perempuan.<sup>16</sup> Salah satu faktor yang dapat menyebabkan mahasiswa mengalami *burnout* tingkat sangat tinggi adalah kurangnya dukungan sosial.<sup>16</sup> Obregon, *et al*, menyatakan bahwa mahasiswa tahun ketiga memiliki tingkat *burnout* lebih tinggi disebabkan peningkatan beban pembelajaran baik dari materi yang bertambah maupun ujian; penelitian yang sama menunjukkan bahwa orang yang memiliki pola hidup sehat dan memiliki motivasi kuat mengalami *burnout* tingkat rendah.<sup>20</sup>

#### Hubungan Tingkat Empati terhadap Tingkat *Burnout*

Uji analisis korelasi Spearman mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,768 atau  $p > 0,05$  yang berarti terdapat kecenderungan hubungan yang kuat meskipun tidak dapat dijelaskan secara statistik. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumawardhani.<sup>21</sup> Antiniene dan Kaklauskaitė juga menyatakan hal serupa yakni hubungan antar variabel tidak dapat dijelaskan secara statistik.<sup>21</sup> Hal ini dapat terjadi karena *burnout* merupakan fenomena kompleks. Dapat diasumsikan

*burnout* lebih terkait pekerjaan dibandingkan faktor kepribadian seperti empati sehingga dapat tidak berkorelasi terhadap *burnout*.<sup>21,22</sup> Di lain pihak Wang, *et al*,<sup>16</sup> dan Bogiatzaki, *et al*,<sup>11</sup> menyatakan empati memiliki korelasi negatif terhadap *burnout*; seseorang yang memiliki tingkat empati tinggi akan memiliki tingkat *burnout* rendah begitu pula sebaliknya.

Empati adalah komponen utama dalam komunikasi efektif yang nantinya akan berguna untuk menjaga komunikasi terapeutik antara tenaga kesehatan dan pasien. Karakteristik kunci empati adalah menempatkan diri pada posisi orang lain dalam hal ini pasien. Manfaat empati dokter kepada pasien adalah meningkatnya kepuasan pasien, keterbukaan mengenai gejala yang diderita, berkurangnya penderitaan pasien serta hasil terapi yang lebih baik.<sup>23,24</sup> Tenaga kesehatan sering mengalami situasi yang berat, seperti risiko tertular penyakit serta banyaknya pasien di rumah sakit, sehingga meningkatkan beban kerja yang dapat berakhir pada kondisi *burnout*, hal ini bisa diringankan dengan mengontrol empati.<sup>23-25</sup>

#### SIMPULAN

Sebagian besar mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tanjungpura angkatan 2019 memiliki tingkat empati yang tinggi dan sebagian besar mengalami *burnout* tingkat sedang. Dari hasil penelitian ini, tidak terdapat hubungan antara tingkat empati terhadap tingkat *burnout* pada partisipan ini. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya serta dapat memberikan pandangan yang berbeda mengenai hubungan antara empati dan *burnout*.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Bahasoan A, Ayuandiani W, Mukhram M, Rahmat A. Effectiveness of online learning in pandemic Covid-19. *Internat J Sci Technol Management*. 2020; 1(2): 100-6. DOI: 10.46729/ijstm.v1i2.30.
2. Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta; 2020.
3. Khairani Y, Ildil. Konsep burnout pada mahasiswa bimbingan dan konseling. *Konselor*. 2015;4(4):208-14. DOI: 10.24036/02015446474-0-00.
4. Zhang Y, Gan Y, Cham H. Perfectionism, academic burnout and engagement among Chinese college students: A structural equation modeling analysis. *Personality and individual differences*. ScienceDirect 2007;43(6):1529-40. DOI: 10.1016/j.paid.2007.04.010.
5. Ugwu FO, Onyishi IE, Tyoyima WA. Exploring the relationships between academic burnout, self efficacy and academic engagement among Nigerian college students. *The African Symposium* 2013;13(2):37-45.
6. Septiani D. Studi literatur pengembangan empati untuk menghadapi masyarakat era 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar* [Internet]. 2020;1-9. Available from: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/17770>.
7. Van De Groep, Zanolie K, Green KH, Sweijen SW, Crone EA. A daily diary study on adolescents' mood, empathy, and prosocial behavior during the



- COVID-19 pandemic. *Plos One* 2020;15(10):e0240349. DOI: 10.1371/journal.pone.0240349.
8. Zis P, Artemiadis A, Bargiotas P, Nteveros A, Hadjigeorgiou GM. Medical studies during the COVID-19 pandemic: The impact of digital learning on medical students' burnout and mental health. *Internat J Environment Res Public Health*. 2021;18(349):1-8. DOI: 10.3390/ijerph18010349.
  9. Stacey A, D'Eon M, Madojemu G. Medical student stress and burnout: Before and after COVID-19. *Canadian Med Edu J*. 2020;11(6):204-5. DOI: 10.36834/cmej.70305.
  10. Wang Q, Wang L, Shi M, Li X, Liu R, Liu J, et al. Empathy, burnout, life satisfaction, correlations and associated sociodemographic factors among Chinese undergraduate medical students: An exploratory cross-sectional study. *BMC Med Edu*. 2019;19(341):1-10. DOI: 10.1186/s12909-019-1788-3.
  11. Bogiatzaki V, Frengidou E, Savakis E, Trigoni M, Galanis P, Anagnostopoulos F. Empathy and burnout of healthcare professionals in Public Hospitals of Greece. *Internat J Caring Sci [Internet]*. 2019;12(2):611-26. Available from: [https://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/4\\_bogiatzaki\\_original\\_12\\_2.pdf](https://www.internationaljournalofcaringsciences.org/docs/4_bogiatzaki_original_12_2.pdf).
  12. Davis MH. A multidimensional approach to individual differences in empathy. *JSAS Catalog of Selected Documents in Psychology [Internet]*. 1980;10:1-19. Available from: [https://www.uv.es/~friasnav/Davis\\_1980.pdf](https://www.uv.es/~friasnav/Davis_1980.pdf).
  13. Schaufeli WB, Martinez IM, Pinto AM, Salanova M, Bakker AB. Burnout and engagement in University Students. *J Cross-Cultural Psychology*. 2002;33(5):464-81. DOI: 10.1177/0022022102033005003.
  14. Maharani DM. Hubungan antara self-esteem dengan academic burnout pada siswa kelas 11 SMA Negeri 1 Semarang tahun ajaran 2018/2019. Universitas Negeri Semarang; 2019.
  15. Sihombing NR, Armyanti I, Wicaksono A. Tingkat empati mahasiswa program studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia. *CDK* 2021;48(4):197-207. DOI: 10.55175/cdk.v48i4.57.
  16. Christiana E. Burnout akademik selama pandemi COVID-19. *Prosding Seminar Bimbingan dan Konseling [Internet]*. 2020;1-8. Available from: <http://conference.um.ac.id/index.php/bk2/article/view/74/77>.
  17. Soejanto LT. Tingkat empati mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Kanjuruhan Malang. *J Konseling dan Pendidikan* 2016;4(1):130-5. DOI: 10.29210/1161%y.
  18. Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta; 2017.
  19. Sagita DD, Meilyawati V. Academic burnout mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Nusantara of Researcher* 2021;8(2):104-19. DOI: 10.29407/nor.v8i2.16048.
  20. Obregon M, Luo J, Shelton J, Blevins T, MacDowell M. Assessment of burnout in medical students using the Maslach burnout inventory student survey: A cross-sectional data analysis. *BMC Med Edu*. 2020;20(376):1-10. DOI: 10.1186/s12909-020-02274-3.
  21. Kusumawardhani UD. Hubungan antara burnout dengan empati pada peserta program pendidikan dokter spesialis psikiatri di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga/RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Universitas Airlangga; 2017.
  22. Antiniene D, Kaklauskaitė Z. Empathy and burnout among physicians providing reanimatological and surgical treatment. *Baltic J Sport Health Sci*. 2018;3(110):2-9. DOI: 10.33607/bjshs.v3i110.245.
  23. Yuguero O, Forne C, Esquerda M, Pifarre J, Abadias MJ, Vinas J. Empathy and burnout of emergency professionals of a health region. *Medicine* 2017;96(37):1-7. DOI: 10.1097/md.00000000000008030.
  24. Williams B, Lau R, Thornton E, Olney LS. The relationship between empathy and burnout – Lessons for paramedics: A scoping review. *Dovepress* 2017;10:329-37. DOI: 10.2147/PRBM.S145810.
  25. Samra R. Empathy and burnout in medicine—Acknowledging risks and opportunities. *JGIM*. 2018;33(7):991-3. DOI: 10.1007/s11606-018-4443-5.



### LAMPIRAN HASIL UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS SPSS.

#### Uji Validitas Kuesioner Empati

| Pernyataan | R hitung | R tabel<br>n=40 | Keterangan  |
|------------|----------|-----------------|-------------|
| 1          | 0,370    | 0,312           | Valid       |
| 2          | 0,395    | 0,312           | Valid       |
| 3          | 0,114    | 0,312           | Tidak Valid |
| 4          | 0,318    | 0,312           | Valid       |
| 5          | 0,383    | 0,312           | Valid       |
| 6          | 0,407    | 0,312           | Valid       |
| 7          | 0,490    | 0,312           | Valid       |
| 8          | 0,451    | 0,312           | Valid       |
| 9          | 0,187    | 0,312           | Tidak Valid |
| 10         | 0,390    | 0,312           | Valid       |
| 11         | 0,500    | 0,312           | Valid       |
| 12         | 0,492    | 0,312           | Valid       |
| 13         | 0,507    | 0,312           | Valid       |
| 14         | 0,615    | 0,312           | Valid       |
| 15         | 0,117    | 0,312           | Tidak Valid |
| 16         | 0,365    | 0,312           | Valid       |
| 17         | 0,176    | 0,312           | Tidak Valid |
| 18         | 0,339    | 0,312           | Valid       |
| 19         | -0,206   | 0,312           | Tidak Valid |
| 20         | 0,544    | 0,312           | Valid       |
| 21         | 0,462    | 0,312           | Valid       |
| 22         | 0,460    | 0,312           | Valid       |
| 3          | 0,411    | 0,312           | Valid       |
| 24         | 0,191    | 0,312           | Tidak Valid |
| 25         | 0,431    | 0,312           | Valid       |
| 26         | 0,567    | 0,312           | Valid       |
| 27         | 0,465    | 0,312           | Valid       |
| 28         | 0,376    | 0,312           | Valid       |

#### Uji Reliabilitas Kuesioner Empati

| Reliability Statistics |            |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha       | N of items |
| 0,799                  | 22         |

## HASIL PENELITIAN



### Uji Validitas Kuesioner *Burnout*

| Pernyataan | R hitung | R tabel<br>n=40 | Keterangan |
|------------|----------|-----------------|------------|
| 1          | 0,495    | 0,312           | Valid      |
| 2          | 0,404    | 0,312           | Valid      |
| 3          | 0,647    | 0,312           | Valid      |
| 4          | 0,507    | 0,312           | Valid      |
| 5          | 0,497    | 0,312           | Valid      |
| 6          | 0,682    | 0,312           | Valid      |
| 7          | 0,759    | 0,312           | Valid      |
| 8          | 0,745    | 0,312           | Valid      |
| 9          | 0,727    | 0,312           | Valid      |
| 0          | 0,407    | 0,312           | Valid      |
| 11         | 0,454    | 0,312           | Valid      |
| 12         | 0,490    | 0,312           | Valid      |
| 13         | 0,314    | 0,312           | Valid      |
| 14         | 0,478    | 0,312           | Valid      |
| 15         | 0,387    | 0,312           | Valid      |

### Uji Reliabilitas Kuesioner *Burnout*

| <i>Reliability Statistics</i> |                   |
|-------------------------------|-------------------|
| <i>Cronbach's Alpha</i>       | <i>N of items</i> |
| 0,821                         | 15                |

### Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

#### *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

|                                       |                       | <i>Unstandardized Residual</i> |
|---------------------------------------|-----------------------|--------------------------------|
| N                                     |                       | 81                             |
| <i>Normal Parameters<sup>ab</sup></i> | <i>Mean</i>           | 0,0000000                      |
|                                       | <i>Std. Deviation</i> | 0,78013602                     |
| <i>Most Extreme Differences</i>       | <i>Absolute</i>       | 0,255                          |
|                                       | <i>Positive</i>       | 0,255                          |
|                                       | <i>Negative</i>       | -0,242                         |
| <i>Test Statistic</i>                 |                       | 0,255                          |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>         |                       | 0,000 <sup>c</sup>             |